

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bermain merupakan kegiatan yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik, sosial, emosi, intelektual, dan spiritual anak sekolah dasar. Dengan bermain anak dapat mengenal lingkungan, berinteraksi, serta mengembangkan emosi dan imajinasi dengan baik. Pada dasarnya anak-anak gemar bermain, bergerak, bernyanyi dan menari, baik dilakukan sendiri maupun berkelompok. Bermain adalah kegiatan untuk bersenang-senang yang terjadi secara alamiah. Anak tidak merasa terpaksa untuk bermain, tetapi mereka akan memperoleh kesenangan, kenikmatan, informasi, pengetahuan, imajinasi, dan motivasi bersosialisasi saat aktivitas bermain (Salman and Darsi, 2020).

Bermain memiliki fungsi yang sangat luas, seperti untuk anak-anak tingkat sekolah dasar, dengan bermain mereka dapat memahami karakter, jalan pikiran, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan baik. Serta bermain dapat mengembangkan fisik dan motorik anak, karena dengan bermain anak akan melakukan aktivitas gerak yang merangsang perkembangan motorik sehingga menjadi lebih baik. Selain itu, bermain pada anak dapat juga meningkatkan kebugaran serta stimulus anak.

Bermain dapat menyalurkan energi yang berlebih dalam diri anak. Anak dapat mengembangkan potensi dan segala aspek perkembangan yang ada dalam dirinya melalui kegiatan bermain (Ismiulya 2020). Permasalahannya saat ini masih banyak orangtua yang menganggap bahwa bermain hanya akan berpengaruh negatif pada anak. Bermain dianggap ketidakseriusan dalam belajar. Bermain dianggap membuang waktu dan energi dengan percuma.

Kesempatan anak untuk melatih potensi – potensi ialah pada waktu mereka bermain. Bermain sebenarnya merupakan dorongan dari dalam anak, naluri anak untuk bermain ini

harus diusahakan dan disalurkan secara baik dan terkontrol. Oleh karena itu, bermain bagi anak – anak merupakan suatu kebutuhan hidup, seperti kebutuhan – kebutuhan lainnya seperti makan, minum, tidur, dan lain – lainnya (Sri Nuraini and Hartman Nugraha, 2020).

(Salman and Darsi, 2020) Mengatakan bahwa perkembangan motorik merupakan proses atau tahapan tumbuh kembangnya kemampuan gerak anak. Perkembangan motorik pada anak sangat pesat dibandingkan orang dewasa. Perkembangan gerak dimasa anak-anak sangat menonjol, terutama pada kemampuan gerak lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif (Hidayat, 2017).

Aspek perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan Selain itu perkembangan motorik anak sangat penting, karena perkembangan motorik merupakan perkembangan keterampilan atau potensi fisik anak untuk menunjang kehidupan sehari-hari yang dapat mengintegrasikan perkembangan aspek yang lain. Perkembangan fisik motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan fisik memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung perkembangan fisik seorang anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak. (Istiqomah and Suyadi, 2019).

Penyempurnaan atau perbaikan gerak dasar terjadi pada masa anak-anak. Menjelang masa remaja gerak yang makin kompleks bisa dikuasai dengan kemampuan memanfaatkan keterampilan gerak sesuai dengan kebutuhannya. Pada akhirnya masa awal dewasa berbagai organ tubuh mencapai puncak perkembangan fungsi, dan fisik mencapai puncak kematangannya.

Gerak dasar merupakan sebuah gerakan pengulangan yang dilakukan dari kebiasaannya. Pengembangan gerak dasar merupakan suatu proses untuk memperoleh gerak yang senantiasa berkembang berdasarkan:

1. Proses pengembangan syaraf dan otot,

2. Akibat dari pengalaman gerak sebelumnya,
3. Pengalaman gerak saat ini,
4. Gerak yang digambarkan dalam kaitannya dengan pola gerak tertentu.

Di saat sebelum usia sekolah dasar, manusia sudah dapat mengendalikan gerak kasar dan setelah pada usia sekolah dasar terjadi perkembangan signifikan dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik dan melibatkan otot yang lebih kecil atau yang disebut gerak halus. Pola gerak dasar adalah bentuk gerakan-gerakan sederhana yang bisa dibagi kedalam tiga bentuk gerak sebagai berikut:

1. Gerak Lokomotor

Gerak lokomotor adalah gerakan tubuh dengan berpindah dari satu tempat ke tempat lain yang terdiri dari gerak dasar. Jadi, gerak dasar yang menghasilkan perpindahan tempat dari posisi A ke posisi B dapat dikategorikan sebagai gerak lokomotor. Terdapat beberapa contoh yang termasuk jenis gerak lokomotor, diantaranya yaitu berjalan, berlari, melompat, meloncat, merayap, memanjat, dan sliding.

2. Gerak Non-Lokomotor

Gerak non-lokomotor adalah gerakan yang tidak menghasilkan perpindahan posisi, artinya individu tetap berada di satu titik yang sama pada saat sebelum dan setelah melakukan gerakan. Jenis – jenis gerak non-lokomotor diantaranya yaitu mendorong, menarik, menekuk dan memutar.

3. Gerak Manipulatif

Gerak manipulatif adalah gerakan yang memerlukan skill dan juga memerlukan alat bantu. Pada dasarnya, gerak manipulatif merupakan sebuah kemampuan tubuh untuk melakukan aktivitas dengan menggunakan kaki atau tangan dalam mencapai suatu tujuan. Contoh gerak manipulatif dalam kehidupan sehari – hari seperti melempar, menangkap, menendang, menggiring, dan memukul.

Pengembangan kemampuan motorik anak dapat ditingkatkan melalui pemberian latihan fisik atau pengalaman gerak dengan pendekatan permainan yang menuntut aktivitas fisik. (Muthmainnah, 2020) mengatakan bahwa usia dini merupakan masa terbaik untuk mempelajari metode hidup dengan latihan dan pembiasaan yang benar dan hakiki. Kemampuan menangkap dan mengikuti, serta kepekaan menerima ilmu masih sangat kuat pada masa itu.

Perkembangan fisik pada setiap anak tidak serupa, meskipun dengan usia atau tingkat sekolah yang relatif serupa. Perbedaan ini terjadi mengingat latar belakang tiap anak dari suku dan ras yang berbeda serta lingkungan tempat mereka tumbuh. Hal ini disebabkan karena perbuatan orang tua kepada anaknya, pola hidup, serta nutrisi anak yang diberikan berdasar dari status ekonomi keluarganya. Anak dengan gizi yang baik akan nampak aktif, lincah, serta bersemangat dalam menjalankan beragam kegiatan.

Anak sekolah dasar merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Maka usia sekolah dasar merupakan masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek pengembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya, masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang.

Dalam memenuhi Hasrat bergerak pada anak – anak, perlu memperhatikan karakteristik anak baik segi fisik ataupun mental. Karakteristik anak SD adalah senang bermain (Mutia, 2022). karakteristik ini merupakan naluri yang terdapat didalam jiwa anak – anak. Bermain merupakan suatu kebutuhan yang harus tersalurkan dengan baik dan tepat. Selain itu, anak sekolah dasar juga memiliki karakter senang bergerak. Orang dewasa dapat duduk berjam – jam, sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit.

(Rubiyatno, 2014) mengatakan bahwa anak – anak merupakan waktu dimana mereka mulai mengenal diri dan lingkungan di sekitarnya, oleh karena itu pada masa ini anak harus diberi berbagai stimulus atau rangsangan agar tumbuh kembangnya menjadi baik. Stimulus tersebut dapat berupa pendidikan, dengan pendidikan anak-anak menjadi lebih terarah khususnya dalam hal bermain anak akan diarahkan oleh guru atau pembimbing untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang bermanfaat bagi perkembangan fisik dan mentalnya, baik.

Pengalaman yang dialami anak pada akan berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama. Bahkan tidak dapat terhapuskan, walaupun bisa hanya tertutupi. Bila suatu saat ada stimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pernah dialami maka efek tersebut akan muncul kembali walau dalam bentuk yang berbeda

(Jamaris dalam Rubiyatno, 2014) mengatakan beberapa hal menjadi alasan pentingnya memahami karakteristik anak usia dini. Sebagian dari alasan tersebut dapat diuraikan sebagaimana berikut:

- a. Usia dini merupakan usia yang paling penting dalam tahap perkembangan manusia, sebab usia tersebut merupakan periode diletakkannya dasar struktur kepribadian yang dibangun untuk sepanjang hidupnya. Oleh karena itu perlu pendidikan dan pelayanan yang tepat.
- b. Pengalaman awal sangat penting, sebab dasar awal cenderung bertahan dan akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak sepanjang hidupnya, disamping itu dasar awal akan cepat berkembang menjadi kebiasaan. Oleh karena itu perlu pemberian pengalaman awal yang positif.

c. Perkembangan fisik dan mental mengalami kecepatan yang luar biasa, dibanding dengan sepanjang usianya. Bahkan usia 0 – 8 tahun mengalami 80% perkembangan otak dibanding sesudahnya. Oleh karena itu perlu stimulasi fisik dan mental.

Budaya hidup sehat dengan rutin berolahraga tentunya harus menjadi sebuah kebutuhan ataupun gaya hidup bagi setiap individu dalam segala usia tidak terkecuali usia dini. Untuk menerapkan budaya hidup sehat dengan berolahraga tentunya harus dimulai dari keluarga khususnya orang tua dengan mengajak anak sedini mungkin untuk berolahraga sehingga anak nantinya akan terbiasa melakukan aktivitas jasmani yang dilakukan oleh orang tuanya, karena apabila anak mempunyai gerak yang cukup tentunya perkembangan motoriknya akan menjadi baik dan terhindar dari obesitas dan segala macam penyakit.

Kegiatan olahraga sangat diperlukan oleh Masyarakat saat ini, ditengah – tengah kegiatan yang padat pasti dibutuhkan kegiatan lain untuk menyegarkan kembali tubuh yang lelah aktivitas rutin sehari – hari. Olahraga rekreasi dilakukan untuk proses pemulihan kembali kesehatan dan kebugaran. Jadi olahraga rekreasi juga berfungsi untuk pemulihan kebugaran serta menghilangkan rasa jenuh.

Rekreasi biasanya dilakukan saat seseorang memiliki waktu luang, ketika dia bebas dari tugas atau pekerjaan, setelah kebutuhannya sehari – hari telah terpenuhi (Surbakti, 2013). Definisi lain dari rekreasi adalah kegiatan atau pengalaman sukarela yang dilakukan seseorang di waktu luangnya, yang memberikan kepuasan dan kenikmatan pribadi.

Berdasarkan teori rekreasi tersebut, peneliti tertarik untuk menciptakan suatu model gerak dasar manipulatif berbasis permainan bola besar yang mengandung nilai – nilai olahraga rekreasi, seperti dilakukan diwaktu luang, dilakukan dengan sukarela, dan dapat menjadi pemulihan kebugaran serta menghilangkan rasa jenuh.

Saat ini bermain yang menggunakan aktivitas gerak sudah mulai kurang diminati anak – anak. Bermain dianggap membuang waktu dan memerlukan biaya, padahal banyak alat

permainan yang dapat dipergunakan anak seperti alat permainan dari lingkungan sekitar dan dirancang untuk bermain anak. Tempat bermain pun sangat fleksibel, dapat dilakukan didalam dan diluar kelas, yang terpenting lingkungan tersebut aman dan kondusif, pelaksanaannya terencana dan terstruktur dan tersedianya alat-alat permainan yang memadai. Bentuk-bentuk permainan seperti permainan eksplorasi (penjelajahan), permainan energik, permainan kemahiran dapat dilakukan diluar kelas dan juga memodifikasi permainan melalui cabang olahraga.

Modifikasi dan variasi model gerak dasar manipulatif yang peneliti buat adalah permainan aktivitas gerak. Peneliti menggunakan barang dan permainan aman yang menyenangkan agar diminati anak-anak. Sekaligus dilakukan gerakan manipulatif yang merangsang keterampilan gerak motorik anak. Objek dimodifikasi seaman mungkin dan digunakan untuk melatih gerakan manipulatif untuk merangsang keterampilan motorik. Serta menggenggam dan menggerakkan benda untuk merangsang keterampilan motorik halus pada jari tangan. Dan juga menerapkan permainan gerak yang menyenangkan dan tepat sehingga anak merasa telah melakukan gerakan yang benar.

Dalam pengembangan model gerak dasar manipulatif berbasis permainan tersebut, perlunya dilakukan dan memvalidasikan produk pengembangan model gerak dasar berbasis permainan sesuai dengan standar, aspek-aspek perkembangan dan karakteristik pada siswa sekolah dasar. Dalam permasalahan ini digunakan model sebagai alat penelitian dan pengembangan media permainan untuk menghasilkan produk tertentu. Peneliti menerapkan model ADDIE dalam membuat model gerak dasar manipulative berbasis permainan bola besar pada anak sekolah dasar. Diharapkan terciptanya model permainan yang merangsang gerak dasar ini mampu meningkatkan dan memaksimalkan gerak manipulatif yang lebih baik lagi.

Penelitian (Mulyana, 2021) tentang model pembelajaran manipulatif berbasis shooting bola basket bagi siswa sekolah dasar. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti bertujuan membuat model pembelajaran shooting bola basket bagi siswa sekolah dasar. Penelitian ini kurang memiliki permainan yang bervariasi sehingga perlunya pengembangan model permainan agar tidak membosankan.

Penelitian (Qomarrullah, Hidayatullah, and Kristiyanto, 2014) tentang model aktivitas belajar gerak berbasis permainan sebagai materi ajar Pendidikan jasmani. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian terlalu berfokus untuk menciptakan model pembelajaran, sehingga model hanya dimainkan pada saat jam pelajaran saja dan kurang menarik.

Penelitian (Rahma, and Kastrena, 2020) tentang peningkatan kemampuan gerak melalui permainan bowling botol. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurangnya variasi permainan untuk kemampuan gerak manipulatif, sehingga masih diperlukannya pengembangan model permainan gerak manipulatif yang bervariasi serta memiliki berbagai level kesulitan dalam bermain sehingga model permainan yang dibuat menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Dari beberapa penelitian serupa, menurut saya model gerak dasar manipulatif berbasis permainan untuk anak sekolah dasar harus lebih memperhatikan karakteristik anak sekolah dasar. Dimana pada saat usia sekolah dasar, naluri bermain anak harus tersalurkan dengan baik dan tepat. Sehingga perlunya menciptakan model gerak dasar manipulatif berbasis permainan yang di desain mengikuti karakteristik anak sekolah dasar agar hasilnya dapat lebih maksimal. Selain itu, model gerak dasar manipulatif berbasis permainan bola besar harus didesain menggunakan media/alat yang murah dan aman untuk dimainkan serta dapat dimainkan kapan saja dan dimana saja.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengembangkan sebuah model gerak dasar manipulatif yang menggunakan permainan bola besar pada anak sekolah dasar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, perumusan masalah skripsi ini adalah bagaimana membuat model aktivitas gerak dasar manipulatif berbasis permainan bola besar pada anak sekolah dasar?

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai penambah pengetahuan tentang aktivitas gerak dasar yang tepat untuk anak melalui model aktivitas gerak berbasis permainan.
- b. Menjadi acuan aktivitas dalam pengembangan gerak dasar pada anak sekolah dasar agar berkembang dengan maksimal.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas gerak motorik anak melalui model gerak berbasis permainan.
- b. Dapat meningkatkan suasana bermain yang menyenangkan agar anak lebih memilih melakukan aktivitas gerak.